

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENYUSUNAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013
PADA SMP ISLAM TERPADU WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR**

Andi Afriansyah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Malengkeri, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: andiafriansyah100@gmail.com

***Abstract :** Teacher Problems in Preparing the 2013 Curriculum for Indonesian Language Learning Implementation Plans (RPP) at the Wahdah Islamiyah Islamic Junior High School in Makassar. This research is a qualitative research that aims to describe the problems of the teacher in the preparation of learning indicators, the problems of the teacher in the preparation of learning steps, the problems of the teacher in the preparation of learning assessments. Data collection was carried out using the method of questionnaires and interviews. Furthermore, the data were analyzed using descriptive narrative which was carried out with three strands, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusion/verification. The research results reveal findings in the form of: (a) six problems in the preparation of learning indicators, (b) six problems in the preparation of learning steps, (c) nine problems in the preparation of learning assessments which are divided into three assessments namely knowledge, attitudes, and skills.*

***Keywords:** Problems, 2013 curriculum, learning indicators, learning steps, and learning assessment.*

Abstrak: Problematika Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Smp Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam penyusunan indikator pembelajaran, problematika guru dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, dan problematika guru dalam penyusunan penilaian pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode angket dan wawancara. Selanjutnya, data dianalisis dengan deskriptif naratif yang dilakukan dengan tiga alur yaitu: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan temuan berupa: (a) problematika dalam penyusunan indikator pembelajaran, (b) problematika dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, (c) problematika dalam penyusunan penilaian pembelajaran yang terbagi dalam tiga penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata kunci: Problematika, Kurikulum 2013, indikator pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dapat diperoleh salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan khususnya pendidikan formal tentunya memiliki beberapa komponen salah satu komponennya adalah kurikulum dan guru yang saling terkait. Isi kurikulum merupakan upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang isinya telah disusun serta bahan kajian dan pelajarannya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau KTSP. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2014/2015. Kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan / menalar, dan mengomunikasikan. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang meliputi tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan

Selain kurikulum, salah satu komponen atau unsur lain dari pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru merupakan orang yang mendidik atau mengajarkan sesuatu kepada peserta didik agar peserta didik menjadi lebih baik dari semua segi sehingga guru juga sebagai penentu keberhasilan peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya diharapkan sebagai pengajar tetapi juga salah satunya sebagai fasilitator dan motivator.

Guru yang baik, profesional, serta berkualitas tentunya menguasai segala hal yang berkaitan dengan profesinya, baik dalam arti mampu mengelola kelas dan berinteraksi dengan baik di kelas. Profesional salah satu artinya yaitu mampu meningkatkan mutu pendidikan dan berkualitas yang berarti mampu membuat suatu perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah rancangan atau cara agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan standar yang berlaku dan perencanaan merupakan proyeksi guru mengenai bagaimana

kegiatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah disusunnya, agar kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas berkaitan dengan kompetensi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Perangkat pembelajaran merupakan alat-alat perlengkapan yang meliputi media, sarana dan prasarana serta acuan yang harus dibuat dan dipersiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran guna mendukung berjalannya dengan baik pembelajaran dan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran pada kurikulum 2013 salah satunya adalah RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan penjabaran atau pengembangan dari silabus yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar peserta didik untuk mencapai setiap kompetensi yang diajarkan.

Salah satu yang menjadi problematika atau masalah yang dialami oleh guru adalah penyusunan RPP. Secara umum kesulitan dalam penyusunan RPP adalah guru belum memahami benar seluk beluk penyusunan RPP selain itu perubahan kurikulum dapat menjadi hambatan dalam menyusun RPP karena dengan berubahnya kurikulum maka perubahan juga terjadi pada susunan komponen dalam RPP.

Fakta menunjukkan bahwa banyak guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih kebingungan ketika menyusun perangkat pembelajaran berbasis kurikulum 2013, faktor penyebabnya antara lain: (1) rumusan KD mata pelajaran bahasa Indonesia yang sulit dipahami dikarenakan jenis teks disusun berderet-deret dalam satu KD, (2) muatan taksonomi berpikir di setiap KD untuk masing-masing KI belum dikuasai baik oleh setiap guru (3) beragamnya jenis teks disetiap KD yang rata-rata guru belum memahami perbedaan dari tiap-tiap jenis teks (4) KD domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan belum dipahami oleh guru untuk diintegrasikan secara terpadu dalam penyusunan perangkat pembelajaran (Priyatni, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Islam Terpadu Putra Wahdah Islamiyah Makassar yang terfokus pada

perangkat pembelajaran yaitu RPP, menghasilkan suatu temuan yaitu guru bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Putra Wahdah Islamiyah Makassar terkendala dalam menyusun RPP dalam hal mengondisikan pembelajaran dengan materi yang ada di buku dengan model pembelajaran yang digunakan agar peserta didik tidak bosan dalam menerima pembelajaran, keterkaitan antara KD-Indikator dan tujuan pembelajaran terkadang tidak cocok, selain itu guru terkendala dalam menyusun dan menentukan indikator soal HOTS (*high thinking skill*) dan guru terkendala dalam penyusunan instrumen penilaian.

Padahal guru di SMP Islam Terpadu Putra Wahdah Islamiyah telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dan sudah ada pedoman dari pemerintah mengenai kurikulum 2013 tetapi guru di SMP Islam Terpadu Putra Wahdah Islamiyah masih menemui kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya di RPP. Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian mendalam mengenai problematika guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: (1) Arum Mawar Kinasih (2017) dengan judul *Problematika Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta* hasil penelitian menunjukkan permasalahan yang dihadapi guru adalah dalam menyusun perangkat pembelajaran menduplikasi RPP buatan orang lain selain itu waktu yang terbatas keluasaan dan kedalaman materi, pengalaman guru mengajar, terbatasnya fasilitas yang tersedia serta kurangnya motivasi dan pemahaman guru dalam penilaian. Penelitian yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan tempat penelitian yang berbeda yaitu penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Selain Arum, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah: (2) Resmaningrum Yuni Haryono dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 KALASAN* hasil penelitian menunjukkan guru sudah mampu menyusun

RPP secara mandiri yang dikembangkan melalui silabus kurikulum 2013. Penelitian yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya melihat ketercapaian perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini dikhususkan pada perangkat pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh: (3) Wisnu Nugroho Aji dan Ngumarno dengan judul *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Klaten* dengan hasil penelitian guru menyiapkan RPP sendiri yang diturunkan berdasarkan silabus tetapi guru terkendala dari segi format yaitu adanya perbedaan dari format MGMP dengan format dinas. Penelitian yang membedakan dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dari segi pelaksanaan serta tindakan dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 penelitian ini dikhususkan pada perangkat pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Pengkajian problematika guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada akhirnya akan menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis sesuai dengan apa adanya, mendeskripsikan secara sistematis, berdasarkan fakta, dan karakteristik yang diteliti secara tepat. Sebagaimana hal tersebut maka dalam penelitian ini akan menggambarkan /mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi guru bahasa Indonesia dalam penyusunan RPP bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Pada penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam penelitian dan terdapat juga instrumen pendukung berupa angket dan wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket

dan wawancara. Selanjutnya, data dianalisis dengan metode deskriptif naratif yang dilakukan dengan tiga alur yaitu: (a) reduksi data dilakukan dengan menyusun data yang diperoleh dalam bentuk tertulis atau data yang terperinci dan mengelompokkan data-data yang dikumpulkan (membuat kategori) berdasarkan instrumen analisis problematika guru dalam menyusun RPP, (b) penyajian data dilakukan dengan penyajian uraian mengenai hal yang akan diteliti, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan menarik kesimpulan dengan berdasarkan bukti-bukti berupa data hasil angket dan wawancara problematika guru dalam penyusunan RPP guru bahasa Indonesia SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah.

HASIL

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi dari problematika guru dalam penyusunan indikator pembelajaran, problematika guru dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, dan problematika guru dalam penyusunan penilaian pembelajaran dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 bahasa Indonesia. Data yang berupa hasil angket dan wawancara yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis. Setelah melewati proses tersebut maka berikut ini dipaparkan hasilnya.

Problematika dalam penyusunan indikator pembelajaran

Hasil analisis mengungkapkan temuan problematika guru dalam penyusunan indikator pembelajaran yaitu: (1) guru sulit menganalisis kompetensi dasar, (2) guru belum memahami penggunaan kata kerja operasional yang cocok (C1-C6) untuk beberapa kompetensi dasar yang akan dikembangkan menjadi indikator pembelajaran yang terdapat dalam taksonomi Bloom, (3) guru sulit menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah, (4) sulit menyusun indikator penilaian di setiap kompetensi dasar yang

telah dikembangkan menjadi indikator pembelajaran.

Problematika dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran

Hasil analisis mengungkapkan temuan problematika guru dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) guru sulit menyesuaikan keempat kegiatan pada kegiatan pendahuluan pembelajaran sehingga sulit menentukan atau menggunakan metode pembelajaran yang cocok, (2) guru sulit mengaitkan materi yang telah dan yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan keadaan disetiap pembelajaran yang akan dilakukan dan kondisi peserta didik, (3) guru sulit menyusun setiap aspek pendukung dalam kegiatan inti, (4) guru sulit membuat penutup pembelajaran yang menarik sehingga dalam pemberian penguatan dalam pelajaran yang telah dipelajari kurang menarik.

Problematika dalam penyusunan penilaian pembelajaran

Hasil analisis mengungkapkan temuan problematika guru dalam penyusunan penilaian pembelajaran yaitu: (1) sulitnya menganalisis peserta didik karena tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik yang berbeda-beda, (2) sulitnya mengatur atau menyesuaikan jenis-jenis penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kompetensi dasar yang akan dijadikan penilaian dari segi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik, (3) sulitnya mencari dan menyusun langkah-langkah dan menyiapkan instrumen di setiap indikator

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problematika-problematika yang

dihadapi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 bahasa Indonesia.

Problematika dalam penyusunan indikator pembelajaran

Guru sulit menganalisis, merumuskan serta menentukan target kompetensi dasar yang akan dijadikan indikator pembelajaran yang berkaitan dengan penentuan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan agar penyampaian setiap kompetensi dasar yang telah dikembangkan menjadi indikator pembelajaran tidak rancu. Guru sulit memahami dan menentukan penggunaan kata kerja operasional sehingga guru sulit memilih penggunaan kata kerja operasional yang cocok untuk beberapa kompetensi dasar yang akan dikembangkan menjadi indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada penggunaan kata kerja operasional.

Pada analisis karakteristik mata pelajaran guru sulit mendalami karakteristik mata pelajaran yang dijadikan acuan pengembangan indikator yang harus dianalisis secara spesifik, guru sulit memahami karakteristik peserta didik sehingga perlu waktu dan tenaga yang cukup banyak dalam menganalisisnya sehingga sulit menentukan metode pembelajaran serta proses pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran tercapai, menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik sekolah yang merupakan sekolah Islam terpadu maka tentunya tenaga pendidik diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Sulit menyusun indikator penilaian di setiap kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang harus terealisasi dalam setiap indikatornya serta cukup rumitnya dan

banyaknya indikator penilaian yang harus dibuat.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartini yaitu guru belum memahami penggunaan kata kerja operasional yang harus digunakan dalam mengembangkan indikator, guru belum memahami hubungan antara indikator dengan kompetensi dasar yang dikembangkannya.

Solusi untuk problematika ini adalah perlunya dukungan atau keterlibatan pihak sekolah untuk melakukan pelatihan khusus untuk guru dalam mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran, selain itu guru harus lebih cermat dalam menganalisis kompetensi dasar yang akan diajarkan untuk dikembangkan menjadi indikator pembelajaran. Peran kepala sekolah juga sangat penting untuk memerhatikan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memantau guru dalam hal membuat indikator pembelajaran. Memfasilitasi guru dengan mendatangkan narasumber yang paham betul tentang menyusun indikator pembelajaran.

Problematika dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran

Pada penyusunan kegiatan pendahuluan pembelajaran yaitu guru memiliki problematika pada kegiatan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan, problematika yang dihadapi guru adalah sulit menyesuaikan kegiatan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan dengan penggunaan metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga guru sulit mengaitkan materi yang telah dan yang akan dipelajari yang dikaitkan dengan keadaan disetiap pembelajaran yang akan dilakukan dan keadaan peserta didik.

Guru sulit menyusun setiap aspek pendukung dalam kegiatan inti yaitu pada strategi pembelajaran yang masih kurang dipahami oleh guru dalam penyusunannya. adalah guru sulit dalam penyusunan metode sulit menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik saat menyusun metode pembelajaran dalam kegiatan inti pembelajaran. kesulitan menyusun pendekatan pembelajaran karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran sehingga guru harus menyesuaikan dengan waktu yang tersedia. guru sulit menyusun penggunaan model pembelajaran, problematika yang dihadapi mulai dari memahami model, bahan yang diperlukan dalam menyusun model pembelajaran yang bahannya terbatas.

Dalam penyusunan kegiatan penutup pembelajaran, problematika yang dihadapi adalah sulit membuat penutup pembelajaran yang menarik agar peserta didik tetap memperhatikan dalam pemberian penguatan dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael Johan pada tahun 2017 pendekatan pembelajaran yang digunakan pada jenjang SMP Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, tetapi pada penggunaan beberapa pendekatan yang disusun oleh guru dalam langkah-langkah pembelajaran pada penerapannya memiliki kendala salah satunya pada pendekatan saintifik tahap mencoba karena tidak semua mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan cara eksperimen.

Solusi untuk problematika guru dalam langkah-langkah pembelajaran adalah guru terlebih dahulu menganalisis kondisi peserta didik, sekolah, dan apa yang akan diajarkan kepada peserta didik agar guru mampu menyusun langkah-langkah pembelajaran baik itu dari kegiatan pendahuluan sampai penutup pembelajaran

dan membuat atau menyusun pendekatan, model, strategi, teknik, dan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak bosan saat pengimplementasian apa yang telah disusun dalam langkah-langkah pembelajaran. Selain dari pihak guru yang menyiapkan segala hal dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran pihak sekolah juga bisa memfasilitasi keperluan guru dalam menunjang dan mendukung komponen, alat atau bahan yang akan digunakan dalam langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

Problematika dalam penyusunan penilaian pembelajaran

Sulit menyusun penilaian karena dalam pemberian nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru perlu menganalisis secara khusus setiap peserta didik sehingga sulit mengukur tingkat peserta didik yang berbeda-beda. Guru memiliki problematika dalam mengatur atau menyesuaikan jenis-jenis penilaian baik itu pada penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan kompetensi dasar yang akan dijadikan penilaian dari segi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Penyusunan instrumen penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru sulit mencari, menyusun, dan menyiapkan langkah-langkah dalam menyiapkan instrumen penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan di setiap indikator yang akan dinilai pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sitti Maryam pada tahun 2014 dan I Gusti Ayu Komang ada tahun 2015 berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru masih belum memahami dengan baik penilaian autentik. Selain itu hal ini senada yang dikatakan oleh

Michel Johan pada tahun 2017 untuk penilaian sikap, guru bekerja sama dengan mata pelajaran agama dan PPKn.

Solusi untuk problematika ini adalah guru harus sering mengikuti pelatihan, *workshop*, ataupun seminar mengenai penilaian autentik, selain itu pihak sekolah juga harus memberikan atau memfasilitasi guru dalam hal sarana dan prasarana untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap problematika guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar peneliti dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut

Pertama, problematika guru bahasa Indonesia pada aspek mengembangkan kompetensi dasar menjadi indikator pembelajaran dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru sulit menganalisis kompetensi dasar, guru belum memahami kata kerja operasional C1-C6 yang terdapat dalam taksonomi Bloom, guru sulit menganalisis karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah, guru sulit menyusun indikator penilaian di setiap kompetensi dasar dan banyaknya indikator penilaian yang harus dibuat.

Kedua, Problematika guru bahasa Indonesia pada aspek penyusunan kegiatan atau langkah-langkah pembelajaran dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pada kegiatan pendahuluan guru memiliki kendala sulit menyesuaikan kegiatan orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan dengan metode pembelajaran yang baik, pada kegiatan inti pembelajaran guru sulit menyusun setiap aspek pendukung dalam kegiatan inti, guru kurang memahami

bagaimana penyusunan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan guru sulit membuat penutup pembelajaran yang menarik.

Ketiga, problematika guru bahasa Indonesia pada aspek penyusunan penilaian pembelajaran dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru memiliki problematika di setiap penilaiannya baik itu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

REFERENSI

Absari, I Gusti. (2015). "Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1).

Aji, Wisnu Nugroho & Ngumarno. (2017). "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kabupaten Klaten," *Jurnal Varian Pendidikan*, 29 (1), 1-3. ISSN: 0852-0976.

Haryono, Resmaningrum Yuni. 2015. "Impelementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 4 KALASAN". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.

Johan Michael, dkk. (2017). "Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bengkulu," *Jurnal Korpus*, 1 (I)

Kinasih, Arum Mawar. 2017. "Problematika Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Maryam. Siti. 2014. “Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2014*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.